

Audit Report Lag and Its Determinants in Islamic Banks

Audit Report Lag dan Determinannya dalam Bank Syariah

Annisa Aqila¹ , Dian Filianti² 

^{1,2}Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
annisa.aqila-2019@feb.unair.ac.id*, dianfilianti@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of the audit committee, namely the size and meeting of the audit committee, audit opinion, company size and KAP reputation on the audit report lag of Islamic commercial banks for the period 2015-2023. The sampling method was carried out using purposive sampling method which resulted in a sample of 8 Islamic commercial banks in Indonesia with a total of 72 data. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that only audit committee size, audit opinion and company size have an effect on audit report lag at Islamic commercial banks, while audit committee meetings and KAP reputation have no effect on audit report lag at Islamic commercial banks. Meanwhile, simultaneously the variables of audit committee size, audit committee meetings, audit opinion, company size and KAP reputation have a significant effect on audit report lag at Islamic Commercial Banks for the period 2015-2023. The limitation of this study is that there are many measurement methods that can be used to calculate the audit committee variable, but this study only measures the size and meetings of the audit committee.

Keyword: *audit committee size, audit committee meetings, audit opinion, company size, PAF reputation, audit report lag*

Article History

Received: 31-10-2024
Revised: 11-10-2025
Accepted: 12-10-2025
Published: 13-10-2025

^{*}Correspondence:
Annisa Aqila

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit yaitu ukuran dan rapat komite audit, opini audit, ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap audit report lag bank umum syariah periode 2015-2023. Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 8 bank umum syariah di Indonesia dengan jumlah data sebanyak 72 data. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hanya ukuran komite audit, opini audit dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap audit report lag pada bank umum syariah, sementara rapat komite audit dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag pada bank umum syariah. Sedangkan, secara simultan variabel ukuran komite audit, rapat komite audit, opini audit, ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada bank umum syariah periode 2015-2023. Keterbatasan penelitian ini adalah terdapat banyak metode pengukuran yang dapat digunakan untuk menghitung variabel komite audit, tetapi penelitian ini hanya mengukur ukuran dan rapat komite audit.

Kata Kunci: *ukuran komite audit, rapat komite audit, opini audit, ukuran perusahaan, reputasi KAP, audit report lag*

I. INTRODUCTION

Sektor perbankan syariah di negara Indonesia, saat ini telah berkembang dengan pesat seiring dengan peningkatan minat serta literasi masyarakat Indonesia terhadap dunia perbankan syariah. Regulasi mengenai perbankan di Indonesia ditata melalui UU Nomor 10 Tahun 1998 dan UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang “Tata Cara dan Persyaratan dalam Perizinan Usaha Bank Syariah”. Mengacu pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank umum syariah atau yang bisa merupakan lembaga keuangan yang operasionalnya berlandaskan prinsip syariah. Dua jenis bank yang dikategorikan sebagai bank syariah adalah bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Perbankan syariah di Indonesia memakai konsep syariah dan didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Saat ini, per tahun 2024, telah terdaftar sebanyak 15 bank umum syariah dan 19 unit usaha syariah (UUS) pada data OJK. Kondisi ini menggambarkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus meningkat ditunjang dengan total aset BUS dan UUS yang juga mengalami kenaikan. Total aset yang dimiliki BUS dan UUS mencapai Rp 868,98 triliun pada akhir tahun 2023, dengan pertumbuhan tahunan 11,1%. Ini menyumbang 7,38% dari aset bank umum nasional, yang mencapai Rp 11.765,8 triliun.

Total aset pada bank umum syariah termuat dalam *Annual Report* atau Laporan Keuangan Tahunan yang dibagikan oleh bank umum syariah setiap tahun secara berkala. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari rangkaian proses akuntansi yang fungsinya menjadi penghubung diantara data keuangan dan aktivitas yang terjadi pada perusahaan serta pihak-pihak lain berkepentingan dengan informasi tersebut. Maka dari itu, selaras terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, laporan keuangan harus diperlihatkan secara wajar, hal ini disebabkan bisa memengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan serta reputasi perusahaan. Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan ke publik setidaknya mencakup catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, penghasilan komprehensif lain, perubahan ekuitas dan lain sebagainya (Lestari dan Latrini, 2018).

Audit, menurut definisinya merupakan pemeriksaan atau tinjauan formal atas laporan keuangan baik individu, perusahaan, atau pun organisasi. Proses audit adalah kumpulan langkah-langkah yang dipakai dalam pelaksanaan audit. Audit dilaksanakan dengan tujuan untuk menyebutkan pendapat yang tepat dan bisa dipercayai dalam laporan tertulis. Dalam kasus laporan keuangan, auditor harus menyebutkan bahwa, menurut pendapatnya, laporan tersebut "*memberikan pandangan yang benar dan wajar*" atau "*menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material*" posisi keuangan perusahaan (Hayes & Wallace, 2005). Tahapan audit menurut *International Standards on Auditing* (ISA) terbagi menjadi III tahap. Tahap I yakni Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), memahami apakah auditor memperoleh atau tidak. memutuskan untuk mempertahankan hubungan dengan klien saat ini atau mendapat klien baru dengan jenis dan total staf yang dibutuhkan, memutuskan jenis dan total bukti serta tinjauan yang diperlukan untuk memberikan jaminan kepada auditor bahwasanya laporan keuangan tidak didapati kekeliruan saji material di dalamnya. Pada tahap II Penanganan Risiko (*Risk Response*), pengujian dan bukti, tujuannya untuk mengujikan bukti yang menunjang kewajaran laporan keuangan dan pengendalian internal. Pada tahap terakhir, tahap III Pelaporan (*Reporting*), mencakup evaluasi dan pelaporan, tujuannya adalah untuk menuntaskan proses audit dan mengeluarkan kesimpulan.

Perbankan di Indonesia yang telah tercatat dalam OJK akan mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diperiksa oleh auditor. Sebab itu, laporan keuangan perbankan bank umum syariah yang tercatat di OJK menjadi sumber utama yang menyediakan informasi untuk penelitian ini. Perihal inilah yang membedakannya dari penelitian sebelumnya yang memakai bank konvensional sebagai subyek. Berlandaskan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia No.14/POJK.04/2022 tentang "Pengungkapan laporan keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik". *Audit report lag* dipilih sebagai variabel terikat atau dependen pada studi ini.

Mengacu pada Durand (2019), total hari dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor dikenal sebagai *audit report lag*. Pentingnya untuk sebuah laporan keuangan disampaikan tepat waktu kepada publik untuk menjaga informasi dalam laporan keuangan tetap relevan. Informasi dalam laporan keuangan tidak lagi bisa memengaruhi penilaian investor jika laporan keuangan dipublikasi lebih lambat dari yang diharapkan (Abdillah dkk., 2019). *Audit report lag* didefinisikan sebagai durasi yang berlalu diantara penutupan buku dan pelaporan keuangan. Makin lama audit ditunda, makin susah penyelesaiannya. Selaras terhadap pernyataannya *Financial Accounting Standards Board* (FASB) bahwasanya ketepatan waktu adalah salah satu ciri kualitatif yang paling penting dari kualitas dan kegunaan informasi keuangan (Lajmi dan Yab, 2022).

Jika auditor tidak bisa memenuhi standar, maka laporan hasil audit akan selesai lebih lama dan informasi dalam laporan akan menjadi tidak relevan untuk pengambilan keputusan jika terjadi penundaan yang tidak perlu menurut Ovan (dalam Lestari & Latrini, 2018). Kode etik pada akuntan publik mengamanatkan agar auditor eksternal wajib mematuhi aturan yakni prinsip kompetensi, bersikap cermat serta memiliki kehati-hatian profesional dalam melaksanakan kewajibannya setiap prosedur penugasan. PSAK No. 201 menyebutkan yaitu jika laporan keuangan tidak selesai sesuai

waktunya maka nilai manfaatnya akan berkurang.

Pada POJK Nomor 2 tahun 2024 tentang “Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah” dikeluarkan untuk mengharuskan sektor keuangan syariah untuk mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG). Tujuan publikasi POJK ini yaitu untuk memperkuat industri perbankan syariah dan menjaga stabilitas bisnisnya, serta melindungi para pemangku kepentingannya. Perihal ini juga tujuannya untuk meningkatkan kepatuhan kepada regulasi yang resmi secara umum dalam industri keuangan syariah.

Salah satu komponen dari GCG yang berdampak pada keterlambatan laporan audit adalah keberadaan komite audit (Hassan, 2016). Komite audit merupakan satu diantara komite yang telah diciptakan oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab atas tugasnya langsung kepada dewan komisaris. Komite audit bertugas memantau proses pengerjaan laporan keuangan serta perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil audit untuk memutuskan kelayakan serta efektivitas pengendalian internal dalam perusahaan (Saragih, 2018). Haryani dan Wiratmaja (dalam Saragih, 2018) mengungkapkan yaitu makin besar kuantitas anggota komite audit dalam perusahaan, *audit report lag* kian berkurang. Berbeda dengan temuan penelitian Pratama (dalam Saragih, 2018) yang mendapati bahwasanya tidak ada pengaruh signifikan pada ukuran komite audit kepada *audit report lag* perusahaan. Selain ukuran komite audit, variabel rapat komite audit juga bisa memengaruhi *audit report lag*. Beracuan kepada penelitian (Kaaroud dkk., 2020) makin besar frekuensi rapat komite audit akan berakibat penambahan waktu bagi bank umum syariah untuk menciptakan laporan finansial yang sudah diaudit, pendapat ini selaras terhadap penelitian (Lajmi dan Yab 2022).

Pernyataan atau opini yang asalnya dari auditor independen yang dikeluarkan setelah menyelesaikan pemeriksaan secara keseluruhan atas laporan keuangan suatu perusahaan dan menilai laporan keuangan tersebut berlandaskan standar akuntansi yang diberlakukan disebut dengan opini audit (Junaidi dan Nurdiono, 2016). Penilaian auditor atas kewajaran laporan finansial yang telah diperlihatkan oleh perusahaan dalam semua hal yang bersifat material selaras terhadap standar dalam Standar Audit (SA) 700 yang dirilis oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dikenal sebagai opini audit. Mengacu pada Yuliusman dkk., (2020), opini audit adalah pernyataan auditor yang telah ditinjau dengan mengikuti standar dan dihasilkan berlandaskan kesimpulan dari proses audit yang telah dijalani. Mengacu pada Safitri dan Triani (2021), investor yang akan berinvestasi pada perusahaan akan memakai opini auditor sebagai salah satu ukuran untuk menilai kesehatan perusahaan. Saat perusahaan mendapat opini wajar dengan pengecualian atau *qualified opinion*, perusahaan akan mempunyai kecenderungan untuk berusaha menunda publikasi laporan keuangannya. Laporan keuangan dengan catatan opini wajar dengan pengecualian merupakan berita yang tidak disenangi oleh investor dan pihak-pihak lainnya. Namun kebalikannya, perusahaan akan mempublikasi laporan keuangan lebih cepat ketika mendapat opini wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* dari auditor sehingga proses audit dapat lebih singkat diperbandingkan laporan keuangan dengan opini wajar dengan pengecualian (Siahaan dkk., 2019).

Ukuran perusahaan mampu memengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, maka itu perusahaan besar mengupayakan untuk melaporkan laporan keuangannya dengan segera. Mengacu pada Darmawan dan Widhiyani (2017), perusahaan besar mempunyai sistem kontrol dari dalam yang lebih baik dan relatif mempunyai aset yang lebih banyak sedangkan, perusahaan kecil memiliki sistem kontrol dari dalam yang tidak sebaik industri yang sudah dikategorikan sebagai perusahaan besar. Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang efektif bisa meminimalisir kekeliruan saat mengerjakan laporan keuangan dan memungkinkan auditor untuk menuntaskan audit pada laporan finansial dengan lebih cepat. Penelitian Darma Saputra dkk., (2020) mengungkapkan yaitu ukuran perusahaan berdampak positif pada *audit report lag*. Kebalikannya, studi yang dilaksanakan oleh Saragih (2018) menciptakan temuan yang berbeda, telah ditemukan yaitu ukuran perusahaan tidak memengaruhi *audit report lag*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan bagian dari audit eksternal untuk melaksanakan pemeriksaan secara independen kepada kewajaran laporan finansial yang diperlihatkan oleh direksi. Sebab itu reputasi KAP penting untuk dipahami karena makin bermutu dan memiliki reputasi baik sebuah KAP maka dalam pengerjaannya akan lebih praktis dan profesional, hal ini bisa memengaruhi *audit report lag*. Di dunia akuntan terdapat istilah “*Big Four*” karena KAP seperti KAP *Big Four*

memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam menjalankan audit sebagai kontras dengan KAP lain. KAP di seluruh dunia dibagi menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. KAP yang termasuk dalam *Big Four* adalah *Price Waterhouse Coopers (PwC)*, *Ernst & Young (EY atau E&Y)*, *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)*, dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*. Sementara itu, KAP lainnya dikenal sebagai KAP *Non-Big Four*. Jika diperbandingkan dengan KAP *Big Four*, KAP *Non-Big Four* kurang pada perihal sumber daya dan pengalaman, serta pemanfaatan teknologi audit yang masih kurang memungkinkan menjadikan pelaksanaan proses audit belum efisien diperbandingkan KAP *Big Four*. Akibatnya, KAP *Big Four* dianggap memiliki akuntan publik yang bermutu dan kompeten, dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan melaksanakan audit (Handoyo dan Maulana, 2019).

Berlandaskan ketidaksesuaian hasil pada penelitian sebelumnya, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan pengujian ulang serta membandingkan hubungan ukuran komite audit, rapat komite audit, opini audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP pada *audit report lag* di bank umum syariah. Dengan demikian, penelitian itu mendukung peneliti dalam menyelidiki bagaimana ukuran komite audit, rapat komite audit, opini audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP berkorelasi dengan *audit report lag* di perbankan umum syariah sepanjang 2015-2023.

II. LITERATURE REVIEW

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) diciptakan sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul apabila ada ketidaksesuaian informasi pada saat melaksanakan suatu perikatan. Teori agensi menerangkan korelasi diantara agen dan prinsipal yaitu kontrak di mana satu atau lebih prinsipal menyewa agen untuk melaksanakan beberapa tugas untuk kepentingan mereka sendiri, yang disebut dengan hubungan keagenan. Prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah pihak manajemen. Secara moril, manajer memiliki tanggungjawab untuk jadi perpanjangan tangan perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu memaksimalkan laba para pemegang saham. Tetapi disisi lain seorang manajer juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan mereka sendiri. Masalah keagenan timbul saat terjadi perbedaan kepentingan diantara agen dan prinsipal, akibat dari masalah keagenan bisa meningkatkan biaya pada agensi disebabkan manajemen membutuhkan sumber daya untuk perusahaan meraih keuntungan yang maksimal.

Kaitan teori keagenan dengan *audit report lag* ada pada ketepatan waktu pengungkapan pelaporan finansial, dapat dilihat dari segi agen yang menjalankan seluruh aktivitas perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemegang saham. Disebabkan agen adalah pihak yang menciptakan laporan finansial perusahaan, maka tidak menutup kemungkinan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika agen memakai informasi ini untuk bisa memperoleh keuntungan pribadi yang bisa merugikan prinsipal. Sebab itu, informasi keuangan akan berguna jika diberikan tepat waktu untuk menghindari asimetri informasi. Untuk mengatasi masalah keagenan dan menghindari asimetri informasi, dibutuhkan pihak ketiga yang mampu menjadi penengah diantara pihak agen dan prinsipal yaitu auditor eksternal. Mengacu pada Watts dan Zimmerman (dalam Hassan, 2016), penyediaan laporan finansial yang sudah diauditkan menunjang mengurangi asimetri informasi diantara agen dan prinsipal. Selain itu, ini memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwasanya laporan keuangan manajemen tidak mengandung salah saji.

Teori Kepatuhan

Teori ini menerangkan suatu kondisi di mana seseorang menaati aturan atau perintah yang telah ditetapkan. Kepatuhan adalah sikap hormat dan taat pada hukum, arahan yang dikeluarkan, dan kebijakan serta disiplin yang harus diikuti untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Norma-norma yang sesuai akan lebih dipatuhi oleh tiap-tiap individu. Baik komitmen normatif melalui personal dan legitimasi, yakni dedikasi seseorang untuk mematuhi norma-norma, aturan, atau hukum berlandaskan keyakinan yaitu hal tersebut adalah benar dan sah disebabkan otoritas yang menciptakan hukum tersebut memiliki hak untuk menciptakan aturan maka hukum tersebut dipatuhi (Widyastuti & Astika, 2017). Korelasi diantara ketepatan waktu saat mempublikasikan laporan keuangan dengan *audit report lag* diterangkan oleh teori kepatuhan saat penyajian laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan wajib tunduk pada kepatuhan, yaitu laporan keuangan tahunan yang sudah diauditkan bisa dipublikasikan

sesuai waktunya agar perusahaan-perusahaan ini terhindar dari sanksi hukum yang diberlakukan.

Teori Sinyal

Mengacu pada Spence (1973), pemilik informasi berusaha untuk menyampaikan informasi yang bisa dipakai oleh penerima dengan mengirimkan sinyal. Selain itu, penerima akan mengukur tindakannya berlandaskan bagaimana ia menafsirkan sinyal tersebut. Teori sinyal menerangkan sinyal yang dikirimkan oleh organisasi internal kepada masyarakat umum atau pihak lainnya yang menginginkan informasi tentang keadaan perusahaan (pihak eksternal). Suatu tindakan yang dilaksanakan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan disebut sinyal.

Pelaporan laporan finansial yang berisikan informasi inilah yang akan menjadi sinyal, informasi dapat berupa berita baik ataupun berita buruk yang bisa memengaruhi keputusan investor. Mengacu pada Ubwarin dkk., (2021), korelasi diantara ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan dengan teori sinyal adalah pada saat perusahaan menyampaikan informasi yang berisikan berita baik, perusahaan relatif akan mempercepat pelaporan laporan keuangannya sesuai waktunya. Namun kebalikannya, pada saat perusahaan tidak memiliki kabar baik atas informasi laporan keuangannya, perusahaan relatif menunda pengungkapan laporan keuangannya sehingga terjadi *audit report lag* yang akan memberikan sinyal negatif bagi perusahaan dan berdampak pada keputusan investor di masa depan. Sebab itu, ketepatan waktu perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan ialah manfaat utama dari teori sinyal.

Audit Report Lag

Audit delay atau istilah lainnya adalah *audit report lag* mengacu pada ditemukannya beda waktu diantara tanggal penyelesaian laporan keuangan dan tanggal opini audit yang tercantum dalam laporan audit, yang mencerminkan durasi penyelesaian audit. Pengukuran *audit report lag* diukur dengan menghitung total hari dari berlalunya tanggal penutupan buku, hingga tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor independen yang tercantum dalam laporan finansial perusahaan yang sudah diauditkan (Abdillah dkk., 2019).

Ketepatan waktu mengacu pada rentang waktu diantara penyedia informasi dan pelaporannya. Jika informasi tersebut tidak disampaikan sesuai waktu, nilai pada informasi akan berkurang. Penurunan nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal berakibat terjadinya asimetri informasi, di mana pihak prinsipal mendapat informasi yang kurang lengkap diperbandingkan dengan pihak lainnya. Asimetri informasi merupakan elemen penting dalam teori keagenan, di mana agen memiliki pengetahuan yang lebih mengenai informasi internal perusahaan diperbandingkan prinsipal, yang hanya mendapat informasi eksternal melalui laporan kinerja yang dirancang oleh manajemen. Maka itu, ketepatan waktu sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi diantara agen dan prinsipal. Dengan demikian, laporan keuangan bisa disampaikan secara terbuka kepada prinsipal.

Hasil penelitian sebelumnya Kusumah & Manurung, (2017) menyebutkan yaitu faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* adalah ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, ukuran dewan, komisaris independen, ukuran perusahaan dan reputasi KAP. Namun, di studi ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa variabel yang bisa memengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran komite audit, rapat komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP lalu peneliti menambah opini audit sebagai variabel independen.

Ukuran Komite Audit

Pada POJK RI No. 2 tahun 2024 tentang “Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah” telah dikeluarkan untuk mewajibkan sektor keuangan syariah pada perihal ini yaitu bank umum syariah dan unit usaha syariah untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Peraturan tersebut menerangkan wajib bagi perbankan syariah untuk membentuk komite audit dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Selain itu, OJK juga menata terkait komite audit pada POJK No. 55 /POJK.04/2015 tentang “Pembentukan serta Pedoman Pelaksanaan Komite Audit”. Peraturan OJK juga menata pembentukan komite audit dalam Pasal 4, menyebutkan yaitu komite audit harus mencakup minimal satu individu komisaris independen dan setidaknya dua anggota lainnya yang asalnya dari luar perusahaan. total anggota komite audit yang memadai bisa meningkatkan efisiensi, karena komite audit memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam pelaporan keuangan (Antle & Nalebuff dalam Gunarsa & Putri,

2017). Sebab itu, makin banyak anggota komite audit, makin baik fungsinya untuk menjaga kualitas laporan keuangan. Namun, terdapat pendapat lainnya yang diutarakan oleh Lipton & Lorsch, (1992); Hillman & Dalziel, (2003) dalam (Raweh dkk., 2019) menyebutkan yaitu total anggota komite audit yang banyak justru mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dari beberapa direksi yang mengakibatkan lemahnya kemampuan komite audit untuk menciptakan keputusan dan melaksanakan fungsi pengaturan serta pengawasan.

Rapat Komite Audit

Komite audit menjalankan fungsi pengawasan, salah satunya ialah melaksanakan rapat secara rutin agar pengawasan lebih efektif. Mengacu pada Mohamad Naimi dkk., (2010) dan Ika dan Ghazali (dalam Kaaroud dkk., 2020) menyebutkan, perusahaan dengan komite audit yang giat menyelenggarakan rapat maka akan memiliki laporan finansial yang sudah diauditkan tepat waktu. Perihal ini disebabkan karena apabila sering melaksanakan rapat, para anggota komite audit akan tetap *up-to-date* mengenai masalah pada audit di laporan finansial industri tersebut. Sebabnya, mitigasi dan identifikasi masalah dapat dilaksanakan pada saat rapat komite audit berlangsung (Nelson dan Shukeri dalam Kaaroud dkk., 2020). Dalam POJK No. 55 /POJK.04/2015 pada Pasal 13 juga dipahami bahwasanya komite audit wajib melaksanakan rapat minimal sebanyak empat kali pertemuan dalam satu tahun untuk berdiskusi dengan auditor eksternal mengenai pelaporan keuangan. Salah satu tugas utama komite audit ialah menjamin yaitu prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* diterapkan dengan benar. Jika tugas ini dijalankan dengan benar, kemungkinan audit yang tertunda di perbankan syariah akan berkurang.

Opini Audit

Laporan audit berisikan temuan auditor yang dinyatakan dalam bentuk opini audit yang mengevaluasi kewajaran laporan keuangan. Opini audit adalah pernyataan standar tentang pandangan auditor yang dihasilkan berlandaskan kesimpulan dari proses audit (Yuliusman dkk., 2020). Opini audit dibedakan menjadi 5 jenis dan menurut Junaidi dan Nurdiono (2016) jenis-jenis opini audit tersebut yakni: Wajar Tanpa Pengecualian, Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan, Pendapat Wajar dengan Pengecualian, Pendapat Tidak Wajar dan Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada besar kecilnya perusahaan, yang diukur berlandaskan total aset yang dimiliki perusahaan. Mengacu pada Ariani & Bawono (2018), ada berbagai cara untuk dapat melihat ukuran industri yaitu, total kekayaan (*total asset*), nilai pasar saham, total penjualan dalam satu tahun periode penjualan, total tenaga kerja dan total nilai buku tetap. Khasharmeh dan Khaled (dalam Ariani dan Bawono, 2018) mengatakan jika ukuran perusahaan bisa memberikan pertanda pada pihak eksternal sebagai cara untuk menilai kinerjanya. Ketika kinerja perusahaan meningkat, manajer akan lebih termotivasi untuk mengumumkan informasi yang baik kepada masyarakat umum.

Berlandaskan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang “Usaha Kecil dan Mikro Dan Menengah”, klasifikasi ukuran perusahaan di Indonesia dibagikan berlandaskan empat kategori, yaitu: Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar. Besar kecilnya perusahaan terpengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk di antaranya kompleksitas operasional, variabelitas dan intensitas transaksi dari perusahaan tersebut yang bisa memengaruhi seberapa cepat laporan keuangan disampaikan kepada publik. Karena pengawasan dari investor yang ketat, manajemen perusahaan besar relatif menurunkan penundaan audit dan laporan keuangan (Dyer dan McHugh, 1975). Industri yang lebih besar ukurannya relatif memiliki *audit report lag* yang lebih singkat diperbandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Sebab perusahaan besar akan lebih dulu mengungkapkan laporan finansial yang sudah diauditkan kepada publik. Namun, terdapat penelitian dari (Ulfa dan Primasari, 2017) menyebutkan yaitu perusahaan dengan ukuran besar memungkinkan auditor untuk lebih butuh durasi yang lama dalam mengaudit laporan keuangan karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih kompleks.

Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah perusahaan yang menawarkan layanan akuntansi profesional kepada kliennya, seperti penasihat keuangan, audit, persiapan pajak, dan layanan terkait lainnya. KAP biasanya beroperasi secara independen dan mempekerjakan para profesional dengan latar belakang di bidang keuangan dan akuntansi. Pembentukan KAP di Indonesia ditata melalui Undang-Undang No.5 Tahun 2011 yakni kantor akuntan publik atau disingkat menjadi KAP adalah badan usaha yang

didirikan selaras terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan telah memperoleh izin usaha selaras terhadap undang-undang yang diberlakukan.

Jika dibandingkan dengan KAP *big four*, KAP *non-big four* masih kurang dipercaya SDMnya karena kurang cukupnya keahlian dan pengalaman, serta teknologi yang kurang mumpuni. Sebab itu KAP Indonesia melaksanakan kerjasama dengan KAP internasional yang telah memiliki reputasi bagus agar kualitas kerja mereka meningkat dan penyelesaian laporan audit dapat dituntaskan tepat waktu. Apabila perusahaan di Indonesia mempergunakan pelayanan KAP yang terafiliasi dengan KAP *big four* untuk mengaudit laporan keuangannya, hal ini akan memengaruhi kepercayaan masyarakat kepada laporan finansial yang dibuat perusahaan (Yuliusman dkk., 2020). Dalam teori keagenan, perusahaan dengan biaya keagenan yang lebih tinggi memiliki kemungkinan untuk menyewa salah satu perusahaan audit terbesar sehingga bisa memberikan jaminan lebih kepada pemegang saham dan juga menurunkan biaya pengawasan.

Hipotesis

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Mengacu pada Darmawan dan Widhiyanti (2017), makin tinggi kuantitas anggota komite di perusahaan, durasi *audit delay* relatif jadi lebih singkat. Perihal ini disebabkan oleh fakta bahwasanya manajer akan memiliki lebih banyak kendali atas proses pelaporan akuntansi, keuangan dan audit laporan finansial yang dilaksanakan oleh auditor dengan tepat waktu dan dengan kualitas yang lebih baik. Penelitian Prabasari dan Merkusiwati (2017) mengatakan yaitu komite audit memengaruhi signifikan kepada penundaan pelaporan laporan audit. ARL dapat diminimalisir dengan memperbesar ukuran komite audit karena makin banyak anggota komite audit maka pengawasan akan makin ketat dan lebih cepat dalam menangani permasalahan yang ada pada saat pelaporan keuangan.

H₁: Ukuran Komite Audit berdampak kepada *Audit Report Lag* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Studi yang dilaksanakan oleh Lajmi & Yab, (2022) menyebutkan yaitu ketekunan atau frekuensi rapat komite audit memengaruhi signifikan kepada *audit report lag*. Selaras terhadap hasil penelitian yang diteliti oleh Kaaroud dkk., (2020) bahwasanya rapat komite audit dengan bersignifikan berhubungan dengan *audit report lag*. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya lebih banyak rapat komite audit akan berakibat bank syariah butuh durasi yang lebih lama untuk menciptakan laporan finansial yang sudah diaudit. Rapat komite audit dianggap sebagai cara terbaik untuk memantau laporan keuangan dan memitigasi risiko atau masalah. Sebab itu, frekuensi rapat bisa memperlihatkan seberapa rajin komite audit melaksanakan tugasnya.

H₂: Rapat Komite Audit berdampak kepada *Audit Report Lag* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut penelitian (Annisa, 2018) menyebutkan yaitu opini audit berdampak ke arah negatif kepada *audit report lag*. Selaras terhadap studi milik (Yuliusman dkk., 2020) dan (Handoyo dan Maulana, 2019), pengaruh negatif opini audit kepada ARL dapat diartikan yaitu industri yang mendapat opini wajar dengan pengecualian memerlukan waktu lebih lama untuk menuntaskan laporan audit dibandingkan dengan industri yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

H₃: Opini Audit berdampak kepada *Audit Report Lag* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan besar akan menuntaskan mekanisme audit lebih cepat daripada perusahaan kecil disebabkan faktor bisnis berskala besar tunduk pada pengawasan ketat dari pengawas modal pemerintah dan investor, maka manajemen mereka biasanya diberikan perhatian bersignifikan dalam upaya mempersingkat penundaan audit. Sementara itu, bisnis yang lebih kecil akan menunda audit (Apriani dan Rahmanto, 2017).

Menurut penelitian (Simatupang dkk., 2018), ukuran perusahaan memengaruhi dengan bersignifikan kepada *audit delay*. Ukuran perusahaan bisa memperlihatkan sebanyak apa informasi yang ada di dalamnya dan bisa juga memperlihatkan berapa banyak manajemen tahu tentang seberapa penting informasi itu bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Perihal ini juga ditunjang oleh penelitian dari (Arifuddin dkk., 2017) menyebutkan yaitu hasil penelitiannya menunjukkan ukuran

perusahaan berdampak secara positif.

H₄: Ukuran Perusahaan berdampak kepada *Audit Report Lag* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian (Azalia David & Butar Butar, 2020) mengemukakan yaitu reputasi KAP memengaruhi negatif kepada *audit delay*. Berlandaskan studi ini, perusahaan meyakini bahwasanya kualitas audit yang ditawarkan oleh KAP *Big Four* bisa meningkatkan reputasi perusahaan serta menumbuhkan rasa percaya pengguna laporan keuangan kepada hasil audit. Penelitian Simatupang, L., dkk., (2018); Machmuddah, Z., dkk., (2020); Chen, C., dkk., (2022) menyimpulkan yaitu reputasi KAP memengaruhi *audit report lag*, yang berarti bahwasanya makin besar KAP, makin pendek *audit report lag*. Auditor *Big Four* mengungkapkan korelasi antara keterlambatan audit dan kompleksitas pelaporan keuangan. Ini memperlihatkan yaitu keterlambatan audit yang terkait dengan kompleksitas pelaporan keuangan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan audit (Chen, C., dkk., 2022).

H₅: Reputasi KAP berdampak kepada *Audit Report Lag* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Ukuran Komite Audit, Rapat Komite Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Memaksimalkan total anggota komite audit mampu menuntaskan proses audit lebih cepat untuk mempermudah diskusi diantara manajemen dan auditor eksternal. Kemudian, komite audit pada perusahaan dengan frekuensi rapat yang intens akan memiliki laporan finansial yang sudah diauditkan sesuai waktunya. Apabila anggota komite audit sering menyelenggarakan pertemuan maka seluruh anggota tetap mengikuti perkembangan mengenai masalah audit terkait dengan laporan finansial industri melalui kehadiran pada rapat. Laporan keuangan yang mendapat opini WTP dari auditor independen akan menurunkan penundaan pengungkapan laporan keuangan kepada publik hal ini disebabkan perusahaan tidak perlu menyelenggarakan pertemuan dengan auditor untuk membahas hasil temuan sehingga *audit report lag* jadi lebih pendek. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki durasi keterlambatan audit yang lebih singkat diperbandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki kontrol internal yang lebih terorganisir diperbandingkan dengan perusahaan kecil, yang bisa memperkecil kekeliruan dalam perancangan laporan keuangan dan memungkinkan auditor untuk melaksanakan audit lebih cepat. Ketika perusahaan melibatkan auditor dari KAP yang terafiliasi dengan *big four*, laporan audit dapat dituntaskan lebih cepat dan durasi audit akan lebih singkat. Perihal ini disebabkan oleh SDM yang ada di KAP terafiliasi dengan *big four*, yang dianggap memiliki cukup pengetahuan dan pengalaman untuk memungkinkan KAP menuntaskan proses audit dengan cepat dan tepat waktu.

Berlandaskan hipotesis yang telah diuraikan oleh tiap variabel independen, ada pengaruh parsial diantara variabel-variabel independen kepada *audit report lag*. Sebab itu, studi ini akan menganalisis dengan bersimultan pengaruh ukuran komite audit, rapat komite audit, opini audit, ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit report lag*.

H₆: Ukuran Komite Audit, Rapat Komite Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP berdampak kepada *Audit Report Lag* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

III. RESEARCH METHODS

Model Empiris

Studi ini menganalisis data dengan memakai analisis regresi data panel. Data panel yang juga disebut dengan data campuran, adalah jenis kumpulan data yang mencakup informasi tentang sebagian individu (rumah tangga, bisnis, kota, dll.) pada waktu tertentu. Dengan demikian, data panel merupakan perpaduan diantara data *cross-section* dan *time series* (Ekananda, 2016).

Tujuan memakai analisis ini yaitu untuk mengidentifikasi variabel yang memengaruhi secara parsial dan simultan ukuran komite audit, rapat komite audit, opini audit, ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* pada BUS sedari 2015 hingga 2023. Studi ini dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$ARL_{it} = \beta_0 + \beta_1 ACS_{it} + \beta_2 ACM_{it} + \beta_3 OA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 REP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ARL : Audit Report Lag i pada tahun t

β_0 : Koefisien Regresi Variabel

ACS : Ukuran Komite Audit

ACM : Rapat Komite Audit

OA : Opini Audit

SIZE : Ukuran Perusahaan

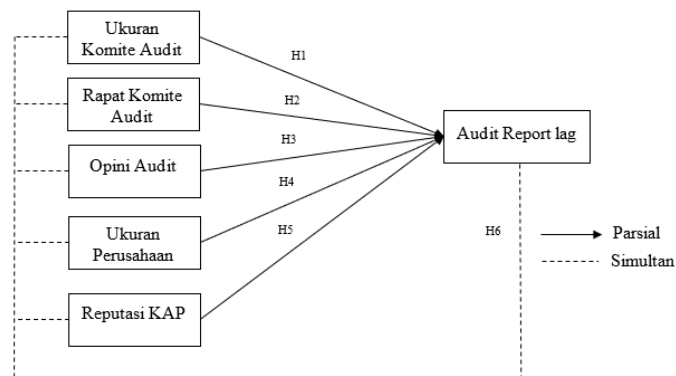
REP : Reputasi KAP

ε : Estimasi Error

i : 8 Bank Umum Syariah di Indonesia

t : Tahun 2015-2023

Bentuk model analisis variabel yang dipakai di studi ini yaitu:



Sumber: Penulis, 2025

Gambar 1. Model Analisis

Definisi Operasional Variabel

Audit Report Lag

Audit Report Lag (ARL) = Tanggal laporan audit – Tanggal berakhirnya tahun fiskal

Ukuran Komite Audit

ACS = total anggota staff komite audit pada laporan keuangan

Rapat Komite Audit

ACM = total rapat komite audit di dalam laporan keuangan

Opini Audit

Opini Audit (OA) = 1 : Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian

0 : Perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (SIZE) = Ln (Total Asset)

Reputasi KAP

Reputasi KAP (REP) = 1 : Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four*

0 : Perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP *Big Four*

Jenis dan Sumber Data

Peneliti mempergunakan data sekunder sebagai sumber informasi di studi ini. Sumber data untuk studi ini asalnya dari laporan keuangan tahunan yang sudah diauditkan serta dirilis oleh BUS untuk periode 2015-2023. Laporan keuangan tahunan milik BUS dapat diakses melalui situs *website* dari tiap-tiap perusahaan.

Populasi

Populasi untuk studi ini ialah 14 BUS yang terdaftar pada halaman *website* resmi OJK sepanjang 2015-2023. Dengan memilih periode waktu berselang sepanjang 9 tahun, dari 2015 hingga 2023. Peneliti ingin meneliti rentang waktu sebelum, selama, dan setelah pandemi serta hubungannya dengan durasi yang dibutuhkan untuk menuntaskan audit. Memilih tahun 2023 sebagai data yang paling terbaru agar menjadi pembaharuan dari penelitian sebelumnya.

Sampel

Sebagian populasi yang diambilnya mempergunakan teknik pengambilan sampling disebut sampel (Husain dan Purnomo, 2001). Studi ini mempergunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada beberapa pertimbangan tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti. Metode ini dipakai karna kriteria untuk sampel yang telah peneliti tetapkan pada penelitian,yakni:

1. BUS di Indonesia yang terdaftar OJK sepanjang tahun 2015-2023
2. BUS yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diauditkan sepanjang tahun 2015-2023
3. BUS yang memenuhi kekomplitan data pada laporan finansial selaras terhadap kepentingan studi ini sepanjang tahun 2015-2023

Tabel 1. Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia Sebagai Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank Muamalat
2.	Bank Victoria Syariah
3.	Bank Jabar Banten Syariah
4.	Bank Mega Syariah
5.	Bank Panin Dubai Syariah
6.	Bank KB Bukopin Syariah
7.	Bank BCA Syariah
8.	Bank BTPN Syariah

Sumber: Penulis, 2025

Teknik Analisis

Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dipakai apabila peneliti ingin memahami korelasi diantara variabel dependen dengan variabel independen. Penggunaan regresi data panel dengan memilih *Fix Effect Model* (FEM) didasarkan ditemukan beda data antarperusahaan dalam penelitian (Winarno, 2015).

Fix Effect Model (FEM)

FEM merupakan metode regresi yang memiliki konstanta tetap pada waktu namun mempunyai asumsi bahwasanya antar individu terdapat perbedaan saat mengestimasi data panel. Perbedaan dalam intersep dianggap mampu menangkap perbedaan antarpengamatan ketika memakai FEM, yang mengindikasikan yaitu setiap perusahaan memiliki karakteristik yang unik.

Penyelesaian persamaan ini mempergunakan estimasi *Feasible Generalized Least Squares* (FGLS). Dalam analisis regresi, metode estimasi FGLS dipakai untuk mengatasi masalah heterokedasitas pada pemodelan regresi. Karena penelitian dihadapkan perilaku individu bank yang di regresi secara sistem sebab itu, estimator yang tepat adalah dengan memakai FGLS. Estimator ini ada dua tahapan estimasi yang tidak sama dengan penuntasan persamaan tunggal biasa yang dituntaskan mempergunakan estimator OLS. Estimator FGLS tidak dapat memakai uji asumsi klasik namun tetap melaksanakan pengujian normalitas dan pengujian multikolinearitas dari residu. Estimator FGLS yaitu persamaan yang tidak bias serta berkonsisten (Ekananda, 2016).

IV. RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

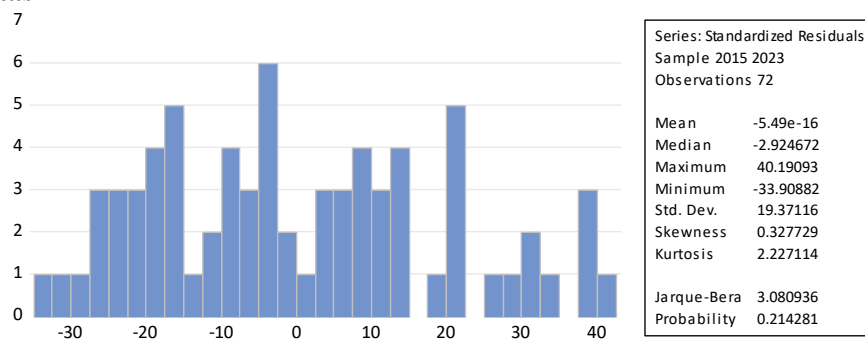
	Audit Report Lag	Ukuran Komite Audit	Rapat Komite Audit	Opini Audit	Ukuran Perusahaan	Reputasi KAP
Mean	57,25	3,47	10,51	0,76	29,89	0,28
Median	54	3	10	1	29,79	0
Maximum	151	5	22	1	31,84	1
Minimum	6	2	4	0	27,95	0
Standar Deviasi	29,61	0,77	5	0,43	0,92	0,45

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Hasil Estimasi dan Pembuktian Hipotesis

Model regresi data panel dipakai di studi ini untuk mengukur pengaruh satu atau lebih variabel independen kepada variabel dependen. Variabel independen di studi mencakup ukuran komite audit, rapat komite audit, opini audit, ukuran perusahaan dan reputasi KAP sementara variabel dependen adalah *audit report lag*. Studi ini mempergunakan *Fix Effect Model* (FEM) untuk model regresi data panel yang didasarkan ditemukan beda data antarperusahaan dalam penelitian dengan memakai estimasi *Feasible Generalized Least Squares* (FGLS).

Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berlandaskan gambar histogram di atas, nilai *probability* pada uji normalitas sejumlah 0,214281. *Probability* uji normalitas pada studi ini nilainya menunjukkan $> 0,05$. Maka begitu, kesimpulan data pada studi ini terdistribusikan wajar, yang ditunjukkan nilai *probability* uji normalitas yang nilainya melampaui 5% ataupun 0,05 (Ghozali, 2018, p. 62).

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	ACS	ACM	OA	SIZE	REP
ACS	1.000000	0.130170	-0.170199	-0.023209	0.022570
ACM	0.130170	1.000000	-0.232205	-0.405537	-0.438781
OA	-0.170199	-0.232205	1.000000	0.075724	0.052733
SIZE	-0.023209	-0.405537	0.075724	1.000000	0.079627
REP	0.022570	-0.438781	0.052733	0.079627	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Hasil mengujikan multikolinearitas memperlihatkan yaitu pada pemodelan regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel bebas atau independen. Perihal ini dibuktikan dengan nilai setiap variabel $< 0,80$ sehingga berkesimpulan yaitu H_0 ada penerimaan karena angka korelasi antarvariabel menunjukkan nilai yang $< 0,80$ dan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-300.2558	125.39889	-2.394405	0.0198
ACS	7.932847	3.317633	2.391116	0.0200
ACM	0.458124	0.515942	0.887937	0.3782
OA	-11.11118	3.931695	-2.826054	0.0064
SIZE	11.21479	4.141961	2.707603	0.0089
REP	-5.842699	6.661697	-0.877059	0.3840
R-squared	0.773152	Mean dependent var		69.60248
Adjust R-Squared	0.727013	S.D. dependent var		25.84192
S.E. of Regression	21.24999	Sum squared resid		26642.16
F-statistic	16.75715	Durbin-Watson stat		1.737733
Prob (F-Statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Apabila dilihat dari tabel hasil regresi data panel yang telah diperlihatkan dengan memakai FEM dan estimator *Feasible Generalized Least Squares* (FGLS), maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{ARL} = -300.2558 + 7.932847 \text{ ACS} + 0.458124 \text{ ACM} - 11.11118 \text{ OA} + 11.21479 \text{ SIZE} - 5.842699 \text{ REP} + \varepsilon$$

Pengertian persamaan diatas ialah:

1. Apabila ukuran komite audit (ACS), rapat komite audit (ACM), opini audit (OA), ukuran perusahaan (SIZE), reputasi KAP (REP) diasumsikan konstan pada BUS sampel 2015-2023, maka rerata *audit report lag* (ARL) sejumlah 300.2558.
2. Pada variabel ukuran komite audit (ACS) dipahami angka koefisien yang dimiliki sejumlah 7.932847 memperlihatkan bahwasanya lamanya ARL akan bertambah sebanyak 7.932847 untuk setiap kenaikan satu satuan dalam variabel ukuran komite audit dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Pada variabel rapat komite audit (ACM) dipahami bahwasanya angka koefisien untuk variabel ini sejumlah 0.458124 hal ini menunjukkan bahwasanya lamanya ARL akan bertambah sebanyak 0.458124 untuk setiap kenaikan satu satuan dalam variabel rapat komite audit dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
4. Pada variabel opini audit (OA) dipahami bahwasanya angka koefisien untuk variabel ini sejumlah -11.11118 hal ini menunjukkan bahwasanya lamanya ARL akan berkurang sebanyak -11.11118 untuk setiap satu satuan dalam variabel opini audit dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
5. Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) dipahami angka koefisien untuk variabel ini sejumlah 11.21479 hal ini memperlihatkan yaitu apabila nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maknanya nilai ARL akan mengalami peningkatan sejumlah 11.21479 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
6. Pada variabel reputasi KAP (REP) dipahami bahwasanya angka koefisien untuk variabel ini sejumlah -5.842699 hal ini menunjukkan yaitu ARL akan berkurang sebanyak -5.842699 untuk setiap kenaikan satu satuan dalam variabel reputasi KAP dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil dari penelitian ukuran komite audit kepada *audit report lag* ini selaras terhadap penelitian milik Chalu (2021) menyebutkan adanya pengaruh dengan arah positif pada variabel ukuran komite audit kepada *audit report lag* yang memiliki arti bahwasanya makin banyak total anggota komite audit akan berdampak pada makin lamanya ARL. Perihal ini disebabkan oleh sulitnya mengawasi komite audit dengan total yang besar, perbedaan pendapat dan ketidakaktifan anggota bisa memengaruhi kinerja komite audit. Selain itu terdapat penelitian dari Raweh dkk., (2019) menyebutkan hasil studi yang sama, telah ditemukan pengaruh dengan arah positif pada variabel ukuran komite audit kepada

audit report lag. Beracuan kepada studi tersebut, peningkatan total komite audit berdampak pada kurang terlibatnya direksi yang bisa melemahkan kemampuan komite untuk mengawasi dan memantau proses dan menciptakan pengambilan keputusan menjadi kurang kohesif. Perihal ini memperlihatkan yaitu komite audit dengan total anggota yang lebih banyak relatif kurang efektif karena adanya masalah proses dan koordinasi. Sebab itu, makin besar komite audit, makin susah bagi manajer untuk memaksa direksi untuk melaksanakan perubahan yang diusulkan oleh auditor eksternal (Oussii dan Boulila-Taktak, 2018).

Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil studi ini sependapat dengan studi milik Sultana dkk., (2015); Oussii dan Boulila-Taktak, (2018); Durand, (2019); Raweh dkk., (2019); Chalu, (2021) yang memperlihatkan yaitu tidak ditemukan pengaruh diantara rapat komite audit kepada *audit report lag*. Hasil dari studi ini dapat diterangkan oleh beberapa hal yakni seperti tidak memandang rapat komite audit sebagai sesuatu yang penting dalam proses audit dan kualitas pelaporan keuangan (Sharma dkk., dalam Chalu, 2021). Perihal ini menunjang pernyataan Ortiz dalam Chalu, (2021), bahwasanya dewan pengawas telah mengevaluasi mekanisme audit pada bank seperti tugasnya. Selain itu, temuan-temuan ini mungkin juga merupakan hasil dari terbatasnya keterlibatan anggota dalam rapat-rapat tersebut karena kurangnya pengalaman dan kurangnya interaksi langsung dengan auditor internal dan manajemen bank (Camilleri dkk., dalam Chalu, 2021).

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil studi ini sependapat dengan studi milik Annisa (2018); Handoyo dan Maulana (2019); Yuliusman dkk., (2020) menyebutkan adanya pengaruh dengan negatif opini audit kepada *audit report lag*. Hasil dari penelitian tersebut secara jelas mengungkapkan yaitu opini audit berdampak kepada lamanya proses penyelesaian audit. Perusahaan yang mendapat opini WTP pada laporan keuangannya bisa memperlihatkan yaitu waktu penyelesaian laporan audit mereka lebih cepat daripada perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian. Karena opini WTP memberikan berita baik, perusahaan yang memperolehnya relatif akan mempublikasikan laporan keuangan mereka lebih cepat agar investor dapat segera menilai perusahaan tersebut (Handoyo dan Maulana, 2019). Namun kebalikannya, opini selain wajar tanpa pengecualian membuat auditor didorong untuk menuntaskan temuan melalui pertemuan atau negosiasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan, bahkan ketika opini audit mengandung informasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Demi menjaga reputasi mereka di mata publik, perusahaan akan berganti auditor dan melaksanakan negosiasi ulang untuk mendapat opini WTP (Safitri dan Triani, 2021). Dengan demikian, auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengumpulkan lebih banyak informasi sebagai sarana untuk menilai kemungkinan ketidakpatuhan klien. Akibatnya, penyelesaian audit dan publikasi laporan audit akan memakan waktu lebih lama.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil studi ini sependapat dengan studi milik Widyastuti & Astika, (2017); Arifuddin dkk., (2017); Darma Saputra dkk., (2020) menyebutkan adanya pengaruh secara positif ukuran perusahaan kepada *audit report lag*. Hasil dari penelitian tersebut secara jelas mengungkapkan yaitu ukuran perusahaan memengaruhi kepada lamanya proses penyelesaian audit. Perihal ini disebabkan perusahaan yang memiliki total aset lebih banyak, kemungkinan terjadinya keterlambatan laporan audit dapat makin panjang, hal ini disebabkan total sampel jadi lebih besar dan membuat prosedur audit yang dijalani makin banyak di mana butuh durasi lebih lama bagi auditor untuk perlu menganalisis dan mengevaluasi saat prosedur audit berlangsung.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*

Hasil studi ini sependapat dengan studi milik Saemargani dan Mustikawati, (2015); Annisa, (2018) dan Abdillah dkk., (2019) yang memperlihatkan yaitu tidak ditemukan pengaruh diantara reputasi KAP terhadap *audit report lag*. Tidak ada jaminan yaitu perusahaan akan menciptakan laporan audit dengan penundaan yang lebih cepat atau lebih lama jika memakai auditor dari KAP *big four* atau *non-big four*. Semua KAP, baik itu KAP *big four* maupun *non-big four*, ingin mempertahankan kliennya dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam dunia bisnis. Untuk itu, mereka berusaha untuk menuntaskan mekanisme audit dengan cepat dan efektif, sehingga tidak terdapat perbedaan bersignifikan pada perihal keterlambatan laporan audit diantara kedua jenis KAP tersebut (Abdillah dkk., 2019).

Pengaruh Ukuran Komite Audit, Rapat Komite Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji F atau uji simultan di studi ini menunjukkan hasil angka prob. F statistik sejumlah $0.000000 < 0,05$ dengan demikian, dengan bersimultan variabel ukuran komite audit, rapat komite audit, opini audit, ukuran industri serta reputasi KAP memengaruhi bersignifikan kepada *audit report lag* pada BUS periode 2015-2023. Maka dapat diartikan bahwa studi ini menolak H_0 dan memperoleh H_1 . Mengacu pada hasil koefisien determinasi atau R^2 dipahami sejumlah 0.773152 hal ini mengindikasikan yaitu besarnya kemampuan variabel independen adalah 77,3% untuk menerangkan variabel dependen. Sementara sisanya, 22,7% yang bisa dideskripsikan oleh variabel lainnya yang berada di luar studi ini.

Berdasarkan hasil uji F dan hasil R^2 maka dapat dianalisis bahwasanya variabel ukuran komite audit, rapat komite audit, opini audit, ukuran perusahaan serta reputasi KAP berdampak signifikan dengan bersimultan kepada *audit report lag* pada BUS periode 2015-2023. bahwasanya variabel ukuran komite audit, rapat komite audit, opini audit, ukuran industri serta reputasi KAP berdampak signifikan dengan bersimultan kepada *audit report lag* pada BUS periode 2015-2023.

V. CONCLUSION

Studi ini bertujuan untuk menguraikan pengaruh ukuran komite audit, rapat komite audit, opini audit, ukuran industri serta reputasi KAP terhadap *audit report lag* di perbankan umum syariah sepanjang 2015-2023 secara parsial dan simultan. Berlandaskan hasil studi yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, ukuran komite audit berdampak secara positif kepada *audit report lag* pada bank umum syariah, yang ditunjukkan dengan angka prob. t-statistik sejumlah 0.0200 dan nilai koefisien sejumlah 7.932847. Saat BUS memiliki total anggota komite audit yang lebih banyak bisa mengurangi efektivitas kinerja komite audit dalam menjalankan pekerjaannya disebabkan total anggota yang banyak membuat koordinasi dan komunikasi jadi lebih sulit, mengakibatkan pada susahnyanya mencapai kesepakatan dan bisa mengganggu tugas-tugas komite audit yang berkaitan dengan pengendalian dan pengawasan. Sehingga dapat dimungkinkan terjadi kekeliruan dalam proses pelaporan keuangan yang berakibat pada rentang waktu penyelesaian laporan audit dan juga berdampak pada *audit report lag* yang makin panjang. Kedua, rapat komite audit tidak memengaruhi kepada *audit report lag* pada bank umum syariah, yang ditunjukkan dengan angka prob. t-statistik sejumlah 0.3782 dan nilai koefisien sejumlah 0.458124, berarti panjang atau pendek lamanya waktu penyelesaian laporan audit tidak bergantung pada total rapat komite audit dan makin sering rapat komite audit dilaksanakan belum tentu akan mempersingkat proses audit pada BUS.

Ketiga, Opini audit berdampak dengan negatif kepada *audit report lag* pada bank umum syariah, yang ditunjukkan dengan angka prob. t-statistik sejumlah 0.0064 dan nilai koefisien sejumlah -11.11118. Saat BUS memperoleh jenis opini WTP pada laporan keuangan dari auditor, hal ini bisa memengaruhi penyelesaian proses audit jadi lebih cepat disebabkan auditor tidak membutuhkan penambahan waktu untuk kembali berdiskusi dan melaksanakan negosiasi dengan klien. Keempat, ukuran perusahaan berdampak secara positif kepada *audit report lag* pada bank umum syariah, yang ditunjukkan dengan angka prob. t-statistik sejumlah 0.0089 dan nilai koefisien sejumlah 11.21479. Hasil berikut memperlihatkan yaitu makin besar total aset yang dimiliki suatu BUS maka besar kemungkinan terjadinya *audit report lag* yang panjang. Perihal ini membuat auditor mengerjakan prosedur audit jadi lebih kompleks, disebabkan perusahaan dengan ukuran yang besar banyak terlibat dalam jangkauan aktivitas yang lebih luas sehingga bisa memengaruhi penyelesaian proses audit jadi lebih lama karena auditor harus tetap menjamin keakuratan dan kepatuhan atas laporan audit.

Kelima, reputasi KAP tidak memengaruhi kepada *audit report lag* pada bank umum syariah, yang ditunjukkan dengan angka prob. t-statistik sejumlah 0.3840 dan nilai koefisien sejumlah -5.842699. Kedua jenis KAP yakni KAP *big four* dan *non-big four*, keduanya sama-sama memiliki sumber daya yang profesional dan bermutu dalam melaksanakan prosedur audit sehingga kekeliruan bisa diminimalisir oleh auditor yang mereka miliki. Hal dilaksanakan karena KAP ingin menjaga kredibilitas dan reputasinya sehingga klien yang memakai jasa KAP yang terkoneksi dengan KAP *big four* ataupun *non-big four* dapat memperoleh laporan audit lebih cepat sehingga *audit report lag* bisa makin singkat. Keenam, dengan bersimultan variabel ukuran komite audit, rapat komite audit, opini audit, ukuran perusahaan serta reputasi KAP berdampak signifikan kepada *audit report lag* di bank umum syariah

sepanjang 2015-2023 dengan hasil uji F sejumlah 16.75715 dengan angka prob. sejumlah $0.000000 < 0,05$. Kemudian koefisien determinasi sejumlah 0.773152 hal ini mengindikasikan yaitu besarnya kemampuan variabel independen adalah 77,3% untuk menerangkan variabel dependen. Sementara sisanya, 22,7% diterangkan oleh variabel lain di luar studi ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Konseptualisasi, A.A.; metodologi, A.A.; perangkat lunak, A.A.; validasi, A.A. dan D.F.; analisis formal, A.A.; investigasi, A.A.; sumber daya, A.A.; kurasi data, A.A.; penulisan – persiapan draf asli, A.A.; penulisan – tinjauan dan penyuntingan, A.A.; visualisasi, A.A.; supervisi, D.F. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah yang dipublikasikan.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

PERNYATAAN PERSETUJUAN YANG DIINFORMASIKAN

Tidak berlaku.

PERNYATAAN KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis korespondensi [A.A].

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dian Filianti atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108–121.
- Apriani, S., & Rahmanto, B. T. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010 – 2014. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 2, 261–270.
- Arifuddin, H. K., & Usman, A. (2017). *Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange*, 15(19), 353-367.
- Azalia D. H. M., & Butar B. S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1).
- Chalu, H. (2021). Board characteristics, auditing characteristics and audit report lag in African Central Banks. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 578–609. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2019-0173>
- Chen, C., Jia, H., Xu, Y., & Ziebart, D. (2022). The effect of audit firm attributes on audit delay in the presence of financial reporting complexity. *Managerial Auditing Journal*, 37(2), 283–302. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2020-2969>
- Darma S. A., Rahmi I. C., & Anggresia G. W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur

- Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254-282.
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 34, Issue 1, pp. 44–75). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204-219.
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, I. G. A. C., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh komite audit, independensikomite audit, dan profitabilitas terhadap audit report lagdi perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1672–1703.
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 142. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Hayes, R., Dassen, R., Schilder, A., & Wallage, P. (2005). *Principles of Auditing An Introduction to International Standards on Auditing*.
- Husaini Usman, Purnomo. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksaran
- Junaidi., dan Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going concern*. Yogyakarta: ANDI.
- Kaaroud, M. A., Mohd Ariffin, N., & Ahmad, M. (2020). The extent of audit report lag and governance mechanisms: Evidence from Islamic banking institutions in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 70–89. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2017-0069>
- Kusumah, R. W. R., & Manurung, D. (2017). Pentingkah Good Corporate Governance bagi Audit Report Lag? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7047>
- Lajmi, A., & Yab, M. (2022). The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 619–633. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 422. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & st. Utomo, D. (2020). Influencing factors of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(6), 148–156. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2020-0119>
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Pada Audit Delay yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1704–1733.
- Rina A. K., & Dwi Bayu Bawono, A. (2018). Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2).
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, 4(2), 1–15.
- Safitri, R. D., & Triani, N. N. A. (2021). Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 41–50. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.41-50>
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit

- Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352–371.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 135–144
- Simatupang, L., Putra, W. E., & Herawaty, N. (2018). Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 45–62. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.10294>
- Sultana, N., Singh, H., & Van der Zahn, J. L. W. M. (2015). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(2), 72–87. <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Ubwarin, K. H., Setyorini, C. T., & Rangga B. I. (2021). Firm Size, Audit Firm Size, Profitability, Solvability, and Public Ownership Influences on Audit Delay. *Jurnal Economia* 17(2), 162-174. <https://doi.org/10.21831/economia.v17i2.33730>
- Ulfa, R., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 161–180.
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan jenis industri terhadap audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1082–1111.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliusman, Putra, W. E., Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620>